

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Belajar

Belajar menurut pengertian secara psikologis, adalah merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Menurut Slameto (2013:2) “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Melalui belajar, manusia mengalami proses perubahan sehingga pengetahuan, tingkah laku, pemahaman maupun keterampilannya pun berubah. Belajar merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan setiap orang secara maksimal untuk dapat menguasai atau memperoleh sesuatu.

Menurut Sumiati dan Asra (2009:38) “Belajar juga dapat diartikan proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungannya”. Lingkungan yang baik untuk belajar adalah lingkungan yang memacu dan menantang siswa belajar. Belajar dapat melalui pengalaman langsung maupun

tidak langsung. Belajar dari pengalaman langsung hasilnya akan lebih baik karena siswa akan lebih memahami dan lebih menguasai pelajaran.

Menurut Dimiyati & Mudjiono (2013:17) “Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan dari guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar”.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah sesuatu yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara bertahap dan berkelanjutan sebagai hasil dari latihan dan pengalaman serta interaksi dengan lingkungan yang melibatkan kognitif.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru dan tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal. Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan di dalam kelas. Pembelajaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 Ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Menurut Rusman (2017:84) yaitu sebagai berikut :

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa. Baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Didasari oleh

adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran.

Berdasarkan definisi di atas, pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa untuk dapat menyampaikan dan mengetahui sesuatu yang di dalamnya terdapat suatu proses belajar dengan tujuan yang hendak dicapai.

3. Cara Belajar

a. Pengertian Cara Belajar

Cara belajar pada dasarnya merupakan satu cara atau strategi belajar yang diterapkan siswa, hal ini sesuai dengan pendapat Gie (1987:48) yang mengemukakan bahwa “cara belajar adalah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam usaha belajarnya”

Menurut Slameto (2013:82) cara-cara yang dilakukan oleh siswa dalam belajar sebagai berikut : “Kebiasaan belajar yang mempengaruhi buat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi dan mengerjakan tugas”

Cara belajar dapat diartikan kebiasaan siswa dalam melakukan pembelajaran. Menurut Aunurrahman (2010:185) “kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktifitas belajar yang dilakukannya”.

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa cara belajar siswa adalah suatu cara atau strategi belajar yang diterapkan siswa dengan cara dan proses yang berbeda pada setiap individu untuk menjadi lebih baik dalam

mempelajari dan memahami suatu materi pelajaran. kegiatan-kegiatan tersebut merupakan pencerminan usaha belajar yang dilakukannya.

b. Jenis-jenis Cara Belajar

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil suatu pengertian bahwa cara-cara belajar siswa meliputi :

- 1) Cara membuat jadwal dan pelaksanaannya
- 2) Cara membaca buku
- 3) Cara membuat catatan
- 4) Cara mengikuti pelajaran
- 5) Cara mengulangi pelajaran
- 6) Cara melakukan konsentrasi
- 7) Cara menghafal pelajaran
- 8) Cara menempuh ujian

Cara-cara belajar tersebut di atas, agar mencapai hasil belajar yang optimal dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Cara Membuat Jadwal dan Pelaksanaannya

Mengatur waktu belajar merupakan salah satu masalah yang dihadapi sebagian besar oleh siswa. Mereka kurang memiliki keteraturan dan disiplin untuk menggunakan waktu secara efisien. Kesulitan penggunaan waktu tersebut disebabkan karena siswa kurang dapat memanfaatkan waktunya untuk bermacam-macam kegiatan dan tidak mengetahui waktu-waktu terbaik untuk belajar. Siswa juga tidak mempunyai rencana atau jadwal belajar yang tepat. Menurut Slameto

(2013:82) bahwa “Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya”. Jadwal juga berpengaruh terhadap belajar. Seorang siswa perlu mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakan secara teratur dan disiplin agar belajarnya dapat berjalan dengan baik dan berhasil.

2) Cara Membaca Buku

Menurut Gie (1998:11) mengemukakan bahwa “Membaca adalah serangkaian kegiatan pikiran seseorang yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami sesuatu keterangan yang disajikan kepada indera penglihatan dalam bentuk lambar huruf dan tanda lainnya”. Berdasarkan pengertian tersebut, membaca bukanlah kegiatan mata untuk memandang serangkaian kalimat dalam bahan bacaan, melainkan kegiatan pikiran memahami suatu keterangan melalui indera penglihatan. Siswa harus memperhatikan kebiasaan-kebiasaan dalam membaca agar dapat memberikan hasil yang sebesar-besarnya.

3) Cara Membuat Catatan

Membuat catatan, mempunyai pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa. Diharapkan dalam setiap pembelajaran siswa mampu mencatat poin-poin penting terhadap apa-apa yang disampaikan guru. Hal tersebut dikarenakan dengan memiliki catatan singkat sangat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Dengan pemahaman yang dimiliki siswa tentunya hasil belajar juga akan meningkat.

4) Cara Mengikuti Pelajaran

Menurut Hasbullah (1995:69) ada tiga proses yang dapat siswa lakukan jika hadir di dalam suatu kelas yaitu “Pertama, mendengarkan guru atau dosen berbicara, kedua kita melihat tulisan, ilustrasi atau grafik, dan ketiga kita mencatat atau menggambar”. Ada juga berbagai kemungkinan peristiwa lain yang dapat membantu siswa mengingat di dalam kelas. Misalnya, jika terjadi perdebatan atas suatu konsep atau dalam melakukan diskusi di dalam kelas, siswa akan lebih mudah mengingatnya. Cara-cara atau petunjuk untuk mengikuti pelajaran di kelas, menurut Gie (1998) adalah:

- a) Persiapan Sarana
- b) Persiapan Jasmani
- c) Persiapan tekad
- d) Persiapan pikiran

Dengan penjelasan sebagai berikut:

- a) Persiapan Sarana

Persiapan pertama yang perlu dilakukan setiap siswa ialah persiapan sarana, yaitu menyediakan perlengkapan tulis dan lembar catatan untuk keperluan mengikuti dan mencatat pelajaran.

- b) Persiapan Jasmani

Persiapan jasmani berarti seorang siswa melakukan usaha-usaha mempersiapkan tubuhnya sehingga dalam keadaan sehat untuk mengikuti pelajaran sebaik-baiknya, proses belajar akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Agar seseorang

dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjaga dengan cara selalu banyak istirahat, tidur teratur, makan, olahraga, rekreasi.

c) Persiapan Tekad

Persiapan tekad dilakukan berwujud suatu hasrat yang bersungguh sungguh untuk mengikuti dan mempelajari mata pelajaran yang akan disajikan oleh pengajar.

d) Persiapan Pikiran

Persiapan pikiran ini berupa usaha membaca buku pelajaran wajib atau bahan pelajaran lainnya sebelum mengikuti pelajaran.

5) Cara Mengulangi Pelajaran

Bahan atau materi pelajaran tidak mungkin dikuasai hanya satu kali belajar saja. Materi yang dipelajari agar tidak mudah lupa harus dipelajari berulang-ulang, sehingga benar-benar tertanam erat dalam ingatan.

Slameto (2013:85) berpendapat bahwa “Mengulangi besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan (review) bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan akan tetap tertanam dalam otak seseorang”. Berdasarkan pendapat tersebut dinyatakan bahwa dengan mengulangi pelajaran yang sudah dipelajari akan menjadi lebih bermakna dan memahami bahan pelajaran yang diulang secara sungguh-sungguh.

Belajar dengan cara mengulangi bahan pelajaran yang baru diserap dapat dibantu dengan membandingkannya dengan buku paket atau buku

penunjang lainnya yang berhubungan. Cara tersebut bertujuan untuk memudahkan tingkat pemahaman. Penjelasan yang diberikan oleh guru biasanya akan menjadi lebih jelas apabila kita mengulangi pelajaran sendiri.

6) Cara Melakukan Konsentrasi

Menurut Slameto (2013:86) bahwa “Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan mengesampingkan semua hal yang lainnya yang tidak berhubungan”. Berdasarkan pengertian tersebut, belajar konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Slameto (2013:87) juga mengatakan bahwa :

Agar dapat berkonsentrasi dengan baik (untuk mengembangkan kemampuan konsentrasi lebih baik) perlulah diusahakan sebagai berikut: pelajar hendaknya berminat atau punya motivasi yang tinggi, ada tempat belajar tertentu dengan meja belajar yang bersih dan rapi, mencegah timbulnya kejemuhan/kebosanan, menjaga kesehatan dan memperhatikan kelelahan, menyelesaikan soal/masalah-masalah yang mengganggu dan bertekad untuk mencapai tujuan/hasil terbaik setiap kali belajar. Siswa yang sudah biasa berkonsentrasi dalam belajar, maka hasil yang diperolehnya akan lebih baik. Konsentrasi dalam belajar merupakan kunci untuk menentukan keberhasilan siswa.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya agar dapat berkonsentrasi dengan baik adalah dengan menjaga kesehatan dan fasilitas yang nyaman untuk belajar, serta mempunyai motivasi yang tinggi untuk mencapai tujuan atau hasil yang baik dalam belajar.

7) Cara Menghafal Pelajaran

Menghafal dalam belajar pada dasarnya bukanlah tujuan utama, namun yang lebih penting adalah memahami atau mengerti pelajaran. Menghafal pelajaran juga penting dalam belajar, dalam hal ini hafal bukan hanya hafal kata demi kata tetapi harus paham/mengerti betul dengan apa yang anda hafal. Menurut Djamarah (2004:44) “Ilmu pengetahuan yang bersifat hafalan diakui sebagai bahan yang siap pakai, terutama untuk menjawab soal-soal ujian/tentamen yang menghendaki jawaban yang bersifat hafalan”. Berdasarkan hal tersebut, dapat dijelaskan bahwa siswa yang memahami dan hafal suatu konsep, maka dengan mudah untuk menggunakannya sewaktu-waktu dalam menjawab soal.

Syarat-syarat untuk menghafal bahan pelajaran dengan baik menurut Slameto (2013:86) sebagai berikut:

- a) Menyadari sepenuhnya tujuan belajar.
- b) Mengetahui betul-betul tentang makna bahan yang dihafal.
- c) Mencerahkan perhatian sepenuhnya sewaktu menghafal.
- d) Menghafal secara teratur sesuai dengan kondisi badan yang sebaik-baiknya serta daya serap otak terhadap bahan yang harus dihafal.

8) Cara Mengikuti Ujian

Ujian mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Ujian merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh penguasaan siswa atas materi pelajaran yang telah dipelajari selama kurun waktu tertentu. Ujian dapat mendorong siswa untuk membaca, menelaah, membahas dan mengulangi pelajaran. Ujian dapat mendidik siswa untuk percaya pada kemampuannya sendiri. Cara-cara belajar di atas bukanlah hal yang mutlak bagi setiap orang, karena tiap-tiap orang mempunyai sifat dan

karakteristik yang berbeda-beda. Cara-cara belajar tersebut hanya merupakan garis besarnya saja, maka tiap-tiap orang bisa mengembangkan caranya sendiri dengan kemampuan masing-masing.

4. Penilaian

a. Pengertian Penilaian

Kata penilaian berasal dari bahasa Inggris yaitu *assessment*, pengertian penilaian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, penilaian, mempersembahkan nilai (biji, kadar mutu, harga), penelaahan.

Menurut Silalahi (2020:8) “penilaian adalah proses pengumpulan informasi secara sistematis berkaitan dengan belajar siswa, pengetahuan, keahlian, pemanfaatan waktu, dan sumber daya yang tersedia dengan tujuan untuk mengambil keputusan mengenai hal-hal yang mempengaruhi pembelajaran peserta didik”.

Menurut Astiti (2017:2) “penilaian (*assessment*) adalah proses penentuan kualitas suatu objek dengan membandingkan antara hasil ukur dengan standar penilaian tertentu atau dapat juga dikatakan sebagai suatu pernyataan berdasarkan sejumlah fakta untuk menjelaskan karakteristik seseorang atau sesuatu”. Sedangkan menurut Arikunto (2018:3) “menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk”

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu, sedangkan proses untuk mengambil keputusan dapat

dilakukan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik yang menggunakan instrumen tes maupun non tes.

b. Jenis Penilaian

Secara garis besar, penilaian dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1) Penilaian formatif

Penilaian yang memberikan informasi diagnostik tingkat pencapaian siswa, tujuannya adalah untuk mengidentifikasi pemahaman dan kelemahan siswa dalam konten yang sedang dipelajari di kelas.

Penilaian formatif dilakukan dengan maksud memantau sejauhmanakah suatu proses pendidikan telah berjalan sebagaimana yang direncanakan. Fungsi penilaian ini adalah untuk memberi umpan balik kepada guru dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran yang belum berhasil dan melaksanakan program remediasi.

2) Penilaian sumatif

Penilaian ini ditujukan untuk mengetahui dan menentukan apakah peserta didik telah memperoleh tingkat kompetensi yang mumpuni atau sesuai kemampuan yang diharapkan setelah mengikuti program pembelajaran.

Penilaian sumatif dilakukan untuk mengetahui sejauhmanakah peserta didik telah dapat berpindah dari suatu unit pembelajaran ke unit berikutnya, penilaian sumatif biasanya dilakukan pada akhir

program yakni pada akhir semester atau akhir tahun untuk menentukan nilai akhir peserta didik.

c. Prinsip Penilaian

Untuk melakukan penilaian hasil belajar perlu memperhatikan prinsip-prinsip dan teknik penilaian. Penilaian hasil belajar peserta didik didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut :

- 1) Mendidik, yakni mampu memberikan sumbangan positif terhadap peningkatan pencapaian belajar peserta didik. Hasil penilaian harus dapat memberikan umpan balik dan memotivasi peserta didik untuk lebih giat belajar.
- 2) Terbuka/transparan, yakni prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan diketahui oleh pihak yang terkait. Diartikan bahwa penilaian harus terbuka bagi siapa saja sehingga tidak ada hal-hal yang dirahasiakan dalam memutuskan hasil penilaian.
- 3) Menyeluruh, yakni meliputi berbagai aspek kompetensi yang akan dinilai. Penilaian yang menyeluruh meliputi ranah pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), sikap dan nilai (afektif) yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.
- 4) Terpadu dengan pembelajaran, yakni menilai apapun yang dikerjakan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar itu dinilai, baik kognitif, psikomotorik dan afektifnya. Dengan demikian, penilaian tidak hanya dilakukan setelah peserta didik menyelesaikan pokok bahasan tertentu melainkan saat mereka sedang melakukan proses pembelajaran.

- 5) Objektif, yakni penilaian harus sesuai dengan kriteria atau ketentuan yang sudah ditetapkan dan tidak terpengaruhi oleh faktor subjektif penilai atau pertimbangan-pertimbangan lain yang tidak ada kaitannya dengan penilaian.
- 6) Sistematis, yakni penilaian harus dilakukan secara terencana dan bertahap untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan belajar peserta didik sebagai hasil kegiatan belajarnya.
- 7) Berkesinambungan, yakni dilakukan secara terus menerus sepanjang berlangsungnya kegiatan pembelajaran.
- 8) Adil, yakni tidak ada peserta didik yang diuntungkan atau dirugikan berdasarkan latar belakang sosial-ekonomi, budaya, agama, bahasa, suku bangsa, warna kulit, dan jender.
- 9) Menggunakan acuan kriteria, yakni menggunakan kriteria tertentu dalam menentukan kelulusan peserta didik.

d. Pendekatan Penilaian

Terdapat dua pendekatan penilaian yaitu :

1) Penilaian Otentik

Penilaian otentik adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah benar-benar dikuasai dan dicapai. Penilaian otentik merupakan

penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses dan keluaran (output) pembelajaran.

2) Penilaian Acuan Kriteria

Penilaian acuan kriteria merupakan penilaian pencapaian kompetensi yang didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM merupakan kriteria ketuntasan belajar minimal dengan mempertimbangkan karakteristik kompetensi dasar yang akan dicapai, daya dukung dan karakteristik peserta didik. Sejalan dengan ini maka guru didorong untuk menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran tuntas (mastery learning) serta tidak berorientasi pada pencapaian target kurikulum semata.

e. Tujuan atau Fungsi Penilaian

Terdapat beberapa tujuan atau fungsi penilaian sebagai berikut :

1) Penilaian berfungsi selektif

Dengan cara melaksanakan penilaian guru mempunyai cara untuk mengadakan seleksi atau penilaian terhadap siswanya. Misalnya, seperti untuk memilih siswa yang dapat naik kelas atau tingkat berikutnya.

2) Penilaian Berfungsi Diagnostik

Dengan penilaian, guru melakukan diagnosis kepada siswa tentang kelebihan dan kelemahannya. Dengan diketahuinya sebab-sebab kelemahan ini akan lebih mudah mencari cara untuk mengatasinya.

3) Penilaian Berfungsi sebagai Penempatan

Untuk dapat menentukan dengan pasti di kelompok mana seorang siswa harus ditempatkan digunakan suatu penilaian. Sekelompok siswa

yang mempunyai hasil penilaian yang sama akan berada dalam kelompok yang sama dalam belajar.

4) Penilaian Berfungsi sebagai Pengukur Keberhasilan

Fungsi dari penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan.

5. Hasil Belajar

Menurut Chaplin (1992:159) pengertian hasil belajar adalah : “Hasil belajar merupakan suatu tingkatan khusus yang diperoleh sebagai hasil dari kecakapan kepandaian, keahlian dan kemampuan di dalam karya akademik yang dinilai oleh guru atau melalui tes prestasi”. Pendapat tersebut mengandung pengertian bahwa prestasi itu hakikatnya berupa perubahan perilaku pada individu di sekolah, perubahan itu terjadi setelah individu yang bersangkutan mengalami proses belajar mengajar tertentu.

Dengan selesainya proses belajar mengajar pada umumnya dilanjutkan dengan adanya suatu evaluasi. Dimana evaluasi ini mengandung maksud untuk mengetahui kemajuan belajar atau penguasaan siswa atau terhadap materi yang diberikan oleh guru. Dari hasil evaluasi ini akan dapat diketahui hasil belajar siswa yang biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka. Dengan demikian hasil belajar merupakan suatu nilai yang menunjukkan hasil belajar dari aktifitas yang berlangsung dalam interaksi aktif sebagai perubahan dalam pengetahuan, pemahaman keterampilan dan nilai sikap menurut kemampuan anak dalam perubahan baru. Dalam proses belajar mengajar anak didik merupakan masalah utama karena anak didiklah yang diharapkan dapat

menyerap seluruh materi pelajaran yang diprogramkan di dalam kurikulum. Berdasarkan pengertian tentang hasil belajar maupun faktor-faktor yang mempengaruhinya maka harus diperhatikan faktor-faktor tersebut supaya berpengaruh menguntungkan bagi belajarnya sehingga hasil belajar sebagai suatu hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan baik berupa angka atau huruf dapat meningkat.

B. Kajian Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Arumingtyas yang berjudul “Studi Tentang Cara Belajar Siswa”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas II di SMK Batik 2 Surakarta.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini menyebutkan bahwa (1) Cara belajar siswa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi cara belajar siswa. Cara belajar yang mempunyai peran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu: cara membaca buku, cara membuat catatan, cara mengikuti pelajaran, cara mengulangi pelajaran, cara melakukan konsentrasi, cara menghafal pelajaran, dan cara mengikuti ujian. (2) Hambatan yang di hadapi SMK Batik 2 Surakarta dalam upaya meningkatkan prestasi belajar adalah : kurangnya fasilitas atau sarana prasarana pendidikan di sekolah, kendala dari pihak pendidik yaitu kurangnya pelatihan-pelatihan bagi guru yang berpengaruh pada kualita guru, kendala dari pihak siswa yaitu siswa kurang optimal dalam memanfaatkan bimbingan dan konseling dari guru serta motivasi belajar

siswa yang masih rendah. (3) Upaya yang di tempuh sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas II di SMK Batik 2 Surakarta adalah dengan menyediakan fasilitas belajar yang memadai, peningkatan kualitas guru melalui diklat-diklat atau pelatihan guru, pemberian bimbingan dan konseling kepada siswa yang bermasalah, baik masalah akademik maupun non akademik dan yang terakhir pemberian motivasi kepada siswa dengan memberikan gambaran-gambaran yang konkrit mengenai masa depan yang cerah dengan belajar dengan rajin.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rumbay Sella Pravita yang berjudul “Kesiapan Siswa Kelas XI Dalam Menghadapi Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Di SMA Negeri 3 Sukoharjo Tahun Ajaran 2018/2019”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan siswa dan faktor apa saja yang mempengaruhi siswa dalam menghadapi ujian tengah semester pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Sukoharjo tahun ajaran 2018/2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain survei. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Sukoharjo yang berjumlah 5 orang dan guru mata pelajaran ekonomi akuntansi.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Sebagian besar siswa belum siap pada aspek pengetahuan dalam melaksanakan ujian tengah semester dikarenakan siswa hanya siap jika ujian diberitahukan terlebih dahulu dan tidak siap apabila materi yang disampaikan belum menyeluruh dan disaat ujian, soal yang diberikan tidak sesuai dengan apa yang siswa pelajari, 2)

Pada aspek kesiapan mental siswa dalam menghadapi ujian tengah semester juga dalam keadaan belum siap, terlihat dari siswa merasa gugup dan tidak fokus dalam menghadapi ujian tengah semester, 3) Siswa kelas XI IPS memiliki pola belajar yang berbeda-beda, diantaranya belajar secara rutin, hanya belajar ketika ada PR, belajar ketika akan ada ujian/ulangan, ataupun tidak pernah belajar, 4) Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan siswa dalam menghadapi ujian tengah semester, yaitu: faktor kesiapan materi, faktor kondisi mental siswa, dan faktor pola belajar siswa.